

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian dilaksanakan di MI Plus Al-Huda Jeruk Selopuro Blitar pada tanggal 25 Februari 2019 sampai dengan 29 April 2019. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian *Ice Breaking* dan *Reward* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV MI Plus Al-Huda Jeruk Selopuro Blitar pada pembelajaran tematik tepatnya tema 8 sub tema 2 pembelajaran ke 3. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksperimen semu dimana terdapat dua kelas yang diberi perlakuan berbeda, yakni kelas yang diberi perlakuan khusus disebut kelas eksperimen dan yang tidak diberi perlakuan khusus disebut kelas kontrol. Pada penelitian ini kelas eksperimen diberikan materi dengan menggunakan pemberian *Ice Breaking* dan *Reward* sedangkan kelas kontrol diberikan materi dengan menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan pemberian *Ice Breaking* dan *Reward*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MI Plus Al-Huda Jeruk Selopuro Blitar . Untuk sampelnya peneliti mengambil sampel peserta didik kelas IV, yaitu kelas IV-A berjumlah 22 peserta didik sebagai kelas eksperimen, dan peserta didik kelas IV-B berjumlah 18 peserta didik sebagai kelas kontrol. Adapun nama peserta didik yang digunakan sebagai sampel sebagaimana terlampir.

Prosedur yang pertama dilakukan peneliti adalah meminta izin kepada kepala MI Plus Al-Huda Jeruk Selopuro Blitar bahwa akan melaksanakan penelitian di MI tersebut. Berdasarkan koordinasi dengan Kepala Sekolah, yaitu Shohibul Burhan, S.Pd. Peneliti diberi dua kelas sebagai sampel penelitian, yakni kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Penelitian ini berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti sebagaimana yang terlampir.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga metode, yaitu metode observasi, dokumentasi dan angket. Metode pertama kali dilakukan adalah metode observasi. Tujuan dari metode observasi adalah untuk mengamati perilaku siswa saat proses pembelajaran berlangsung di MI Plus Al-Huda Jeruk Selopuro Blitar. Metode yang kedua adalah metode dokumentasi, tujuannya untuk memperoleh data nama-nama peserta didik yang menjadi sampel penelitian, serta data profil sekolah dan foto-foto penelitaian. Metode yang ketiga adalah angket. Angket motivasi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *Ice Breaking* dan *Reward* terhadap motivasi belajar peserta didik. Angket motivasi ini diberikan kepada peserta didik baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Untuk metode pemberian angket, peneliti memberikan pernyataan positif dan negative dengan seluruh jumlahnya 30 pernyataan berkaitan dengan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung sebagaimana yang terlampir. Angket tentang motivasi ini telah diuji kevalidannya oleh dosen diantaranya yaitu bapak Dr. Agus

Purwowidodo, M.Pd., Dr. H. Zaini Fasya, S.Ag., M.Pd.I, dan Arista Dwi Saputri, M.Pd.I.

Adapun tahapan pelaksanaan penelitian adaah sebagai berikut:

1. Tahap awal

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti berkoordinasi dengan wali kelas IV untuk menanyakan seputar informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Kemudian peneliti menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), materi yang akan diajarkan, media pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen yaitu kelas IV A dalam proses pemebelajarannya ada pemberian ice breaking, reward, serta Instrumen penelitian yang akan digunakan. Sedangkan dalam kelas kontrol yaitu kelas IV B proses pembelajarannya yaitu konvensional.

2. Tahap Inti

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai peneliti mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran. Untuk kelas eksprimen (IV A) proses pembelajarannya peneliti memberikan Ice Breaking kepada siswa. Bentuk dari Ice Breaking yaitu berupa mengajak siswa untuk bertepuk degan “Tepuk Krupuk “. Tidak hanya mengajak siswa untuk tepuk-tepuk namun juga pada saat ditengah pembelajaran guru mengajak siswa untuk bernyanyi yang ada kaitannya dengan isi materi pembelajaran yaitu “Aku Seorang Kapiten”. Kemudian disetiap

saat menjawab atau merespon dari pertanyaan peneliti terkait materi pembelajaran peneliti memberikan reward berupa ucapan pujian kepada siswa contohnya bagus, pintar, hebat, dan acungan jempol. Tidak hanya berupa ucapan saja ada reward yang berbeda juga yang diberikan peneliti untuk siswa yang benar-benar berani maju kedepan untuk menyampaikan pendapatnya yaitu berupa bulpoint yang bermanfaat bagi siswa. Dengan pemberian *Ice Breaking* dan *Reward* siswa menjadi sangat antusias dalam pembelajaran. Sedangkan untuk kelas kontrol (IV B) untuk proses pembelajarannya yaitu secara konvensional atau biasa saja.

3. Tahap akhir

Kegiatan pada pertemuan ini yaitu peneliti melakukan pengambilan data penelitian berdasarkan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya. Terlebih dahulu peneliti memberikan materi pelajaran dengan menggunakan *Ice Breaking* dan *Reward*. Setelah itu peneliti memberikan instrumen angket yang terdiri dari 30 pernyataan dengan 5 alternatif pilihan jawaban.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Setelah semua data terkumpul, maka dilakukan adanya analisis data. Analisis deskriptif tentang motivasi belajar siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa berupa angket yang terdiri dari 30 item pernyataan yang di dalamnya terdapat 10 pernyataan motivasi belajar siswa, 10 pernyataan pemberian ice

breaking dan 10 pernyataan pemberian reward. Dalam angket tersebut mempunyai alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Skor harapan terendah adalah 30 sedangkan skor harapan tertinggi adalah 150. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas yang menggambarkan pengaruh pemberian *Ice Breaking* dan *Reward* pada pembelajaran.

Data motivasi belajar siswa pada pembelajaran yang dikumpulkan dari responden kelas eksperimen 18 siswa (kelas IV A) dan kelas kontrol 18 siswa (kelas IV B) secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 89 sedangkan skor total maksimumnya adalah 128.

2. Analisis Uji Instrument

a. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid/layak tidaknya instrumen yang digunakan penulis untuk penelitian ini. Uji validitas instrumen pemanfaatan perpustakaan berupa angket dengan jumlah 30 butir pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Kemudian yang disebar ke 20 siswa. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program *spss versi 25*. Sedangkan hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Instrumen (30 Pernyataan) Untuk
Variabel motivasi belajar siswa

No	Pernyataan	Persen correlation	$r_{tabel}(N=20)$, Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,500	0,444	Valid
2	Pernyataan 2	0,546	0,444	Valid
3	Pernyataan 3	0,484	0,444	Valid
4	Pernyataan 4	0,495	0,444	Valid
5	Pernyataan 5	0,579	0,444	Valid
6	Pernyataan 6	0,485	0,444	Valid
7	Pernyataan 7	0,712	0,444	Valid
8	Pernyataan 8	0,604	0,444	Valid
9	Pernyataan 9	0,609	0,444	Valid
10	Pernyataan 10	0,464	0,444	Valid
11	Pernyataan 11	0,489	0,444	Valid
12	Pernyataan 12	0,691	0,444	Valid
13	Pernyataan 13	0,687	0,444	Valid
14	Pernyataan 14	0,523	0,444	Valid
15	Pernyataan 15	0,540	0,444	Valid
16	Pernyataan 16	0,571	0,444	Valid
17	Pernyataan 17	0,597	0,444	Valid
18	Pernyataan 18	0,743	0,444	Valid
19	Pernyataan 19	0,603	0,444	Valid
20	Pernyataan 20	0,449	0,444	Valid
21	Pernyataan 21	0,658	0,444	Valid
22	Pernyataan 22	0,796	0,444	Valid
23	Pernyataan 23	0,557	0,444	Valid
24	Pernyataan 24	0,511	0,444	Valid
25	Pernyataan 25	0,588	0,444	Valid
26	Pernyataan 26	0,617	0,444	Valid
27	Pernyataan 27	0,590	0,444	Valid
28	Pernyataan 28	0,571	0,444	Valid
29	Pernyataan 29	0,451	0,444	Valid
30	Pernyataan 30	0,532	0,444	Valid

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) yang didapat $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Statistics versi 25*.

Jika skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00 – 0,20 = kurang reliabel
- b) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21 – 0,40 = agak reliabel
- c) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,41 – 0,60 = cukup reliabel
- d) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 – 0,80 = reliabel
- e) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 – 1,00 = sangat reliable

Dari hasil uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil uji reabilitas pernyataan motivasi belajar siswa

Reliability	
Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

.928	30
------	----

Dari gambar output di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,928, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai $N=20$ di cari pada distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,444. Berdasarkan hasil uji reabilitas nilai *Alpha Cronbach's* = 0,928 > r_{tabel} = 0,444 sehingga tergolong di nilai antara 0,81-1,00, maka hasil uji tersebut sangat *reliabel* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

3. Analisis Uji Prasyarat

Sebelum analisis regresi dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat regresi yaitu uji homogenitas, uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah dua kelompok yang digunakan penelitian yang mempunyai varian yang sama atau tidak. Dalam uji homogenitas digunakan nilai angket seperti yang telah di lampirkan. Dalam menguji homogenitas menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Statistics versi 25*. Berikut ini hasil uji homogenitas disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
motivasi belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,934	1	34	,173

Suatu data dikatakan homogen jika kriteria nilai *Asymp. Sig* $> 0,05$ dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil pengolahan *SPSS* pada tabel diatas, maka di peroleh *Asymp. Sig* adalah 0,173 dan nilai tersebut lebih besar dari pada probabilitas 0,05 ($0,173 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data homogen.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov*, adapun hasil uji normalitas data adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kelas_eksperimen	kelas_kontrol
N		18	18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	115.94	101.72
	Std. Deviation	6.924	8.864
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.147
	Positive	.110	.147
	Negative	-.126	-.134
Test Statistic		.126	.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Suatu data dikatakan normal jika kriteria nilai *Asymp. Sig* $> 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS pada tabel diatas, maka di peroleh angka probabilitas atau *Asym. Sig (2-tailed)*. Nilai *Asymp. Sig* = 0,200 pada kelas eksperimen (kelas A) dan nilai tersebut lebih besar dari probabilitas 0,05 ($0,200 > 0,05$). Kemudian nilai *Asymp. Sig* = 0,200 pada kelas kontrol (kelas B) dan nilai tersebut lebih besar

dari probabilitas 0,05 ($0,200 > 0,05$). Berarti pada kedua kelas memiliki nilai *Asymp. Sig* $> 0,05$, ini berarti data berdistribusi normal pada taraf signifikansi 5%.

c. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel faktor dengan satu variabel dependen. Dengan demikian uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui hubungan pemberian ice breaking dan reward (X) terhadap motivasi belajar (Y). Jika hasilnya linier maka analisis dapat dilanjutkan. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan *SPSS Statistics versi 25* hasil pengujian linieritas terangkum dalam tabel 4.3 Uji Linieritas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Linieritas Pemberian Ice Breaking Terhadap
Motivasi Belajar Siswa

			ANOVA Table				
			Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi * ice breaking	Between Groups	(Combined)	234.256	12	19.521	1.750	.120
		Linearity	128.899	1	128.899	11.552	.002
		Deviation from Linearity	105.357	11	9.578	.858	.589
	Within Groups		256.633	23	11.158		
	Total		490.889	35			

Suatu data dikatakan linier, jika kriteria nilai *Asymp. Sig* $> 0,05$ dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil pengolahan

SPSS pada tabel diatas, maka di peroleh *Asymp. Sig* adalah 0,589 dan nilai tersebut lebih besar dari pada probabilitas 0,05 ($0,589 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa pemberian ice breaking terhadap motivasi belajar terdapat hubungan yang linier.

Tabel 4.6
Hasil Uji Linieritas Pemberian Reward Terhadap
Motivasi Belajar Siswa

ANOVA Table			Sum of		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
motivasi * reward	Between	(Combined)	305.472	12	25.456	3.15	.009
	Groups					8	
		Linearity	176.109	1	176.10	21.8	.000
					9	45	
		Deviation from Linearity	129.364	11	11.760	1.45	.214
						9	
Within Groups			185.417	23	8.062		
Total			490.889	35			

Suatu data dikatakan linier, jika kriteria nilai *Asymp. Sig* $> 0,05$ dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS pada tabel diatas, maka di peroleh *Asymp. Sig* adalah 0,214 dan nilai tersebut lebih besar dari pada probabilitas 0,05 ($0,214 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian reward terhadap motivasi belajar terdapat hubungan yang linier.

4. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Untuk uji regresi linier sederhana digunakan untuk melihat pengaruh pemberian ice breaking

terhadap motivasi belajar peserta didik dan untuk melihat pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik. Sedangkan untuk uji regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh pemberian ice breaking dan reward terhadap motivasi belajar siswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti.

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “ Ada pengaruh pemberian ice breaking terhadap motivasi belajar peserta didik”. Hipotesis pertama ini akan diuji menggunakan analisis regresi linier sederhana, dengan bantuan *SPSS Statistics versi 25*. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Koefisien Regresi Linier Sederhana (hipotesis 1)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	21.971	4.797		4.580
	ice breaking	.479	.138	.512	3.479

a. Dependent Variable: motivasi

Uji regresi linier sederhana dikatakan berpengaruh, jika memenuhi kriteria pengujian hipotesis, dengan kriteria nilai *Asymp. Sig < 0,05*.

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS pada tabel diatas, maka di peroleh *Asymp. Sig* adalah 0,001 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara ice breaking terhadap motivasi belajar peserta didik.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada hasil *output Model Summary* di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinan Regresi Linier Sederhana
(hipotesis 1)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512 ^a	.263	.241	3.263

a. Predictors: (Constant), ice breaking

Hasil dari *output Model Summary* diatas diperoleh nilai koefisien Determinasi atau *R Square* (r^2) adalah 0,263. Untuk melihat seberapa besar pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,263 \times 100\% \\
 &= 26,3\%
 \end{aligned}$$

Jadi besar pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar siswa adalah 26,3%. sisanya $100\% - 26,3\% = 73,7\%$ dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar variabel penelitian.

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi di atas maka nilai $r^2 = 0,263$ berada pada hubungan rendah sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ice breaking dengan motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang rendah.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “ Ada pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik”. Hipotesis kedua ini akan diuji menggunakan analisis regresi linier sederhana, dengan bantuan *SPSS Statistics versi 25*. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Regresi Linier Sederhana (hipotesis 2)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.354	4.204		4.841	.000
	Reward	.514	.118	.599	4.361	.000

a. Dependent Variable: motivasi

Uji regresi linier sederhana dikatakan berpengaruh, jika memenuhi kriteria pengujian hipotesis, dengan kriteria nilai *Asymp. Sig* < 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan *SPSS* pada tabel diatas, maka di peroleh *Asymp. Sig* adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa ada pengaruh

yang positif dan signifikan antara reward terhadap motivasi belajar peserta didik.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada hasil *output Model Summary* di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.10

**Hasil Koefisien Determinan Regresi Linier Sederhana
(hipotesis 2)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 ^a	.359	.340	3.043

a. Predictors: (Constant), reward

Hasil dari *output Model Summary* diatas diperoleh nilai koefisien Determinasi atau *R Square* (r^2) adalah 0,359. Untuk melihat seberapa besar pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,359 \times 100\% \\
 &= 35,9\%
 \end{aligned}$$

Jadi besar pengaruh reward terhadap motivasi belajar siswa adalah 35,9%. sisanya $100\% - 35,9\% = 64,1\%$ dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar variabel penelitian. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi di atas maka nilai $r^2 = 0,359$ berada pada hubungan rendah sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa

reward dengan motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang rendah.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa” Ada pengaruh pemberian ice breaking dan reward terhadap motivasi belajar peserta didik”. Hipotesis ketiga ini akan diuji menggunakan analisis regresi linier sederhana, dengan bantuan *SPSS Statistics versi 25*. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11

Hasil Uji Regresi Linier Berganda (hipotesis 3)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	219.091	2	109.546	13.300	.000 ^b
	Residual	271.798	33	8.236		
	Total	490.889	35			

a. Dependent Variable: motivasi

b. Predictors: (Constant), reward, ice breaking

Uji regresi linier berganda dikatakan berpengaruh, jika memenuhi kriteria pengujian hipotesis, dengan kriteria nilai *Asymp. Sig* < 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan *SPSS* pada tabel diatas, maka di peroleh *Asymp. Sig* adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa ada pengaruh

yang positif dan signifikan antara ice breaking dan reward terhadap motivasi belajar peserta didik.

Tabel 4.12
Hasil Koefisien Determinan Regresi Linier berganda
(hipotesis 3)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.446	.413	2.870

a. Predictors: (Constant), reward, ice breaking

Hasil dari *output Model Summary* diatas diperoleh nilai koefisien Determinasi atau *R Square* (r^2) adalah 0,446. Untuk melihat seberapa besar pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,446 \times 100\% \\
 &= 44,6\%
 \end{aligned}$$

Jadi besar pengaruh reward terhadap motivasi belajar siswa adalah 44,6%. sisanya $100\% - 44,6\% = 55,4\%$ dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar variabel penelitian. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi di atas maka nilai $r^2 = 0,446$ berada pada hubungan sedang sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ice breaking dan reward dengan motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang sedang.